

**PERAN *INTERNATIONAL MONETARY FUND* (IMF) DALAM PEMULIHAN
PEREKONOMIAN SEYCHELLES TAHUN 2008 - 2013**

Oleh: INDAH MAISURI

Email: indahmaisuri@yahoo.co.id

Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP, M.A

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR, Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax: 0761-63272

Abstract

This research describes the role of the IMF in Seychelles economic recovery in debt crisis and the economic crisis at the same time. As the recovery effort, Seychelles assisted by IMF agreed to conduct macroeconomic reforms program written in the Letter of Intent (LoI).

This study obtained data sources from books, academic journals, official website of IMF and the annual report of the Central Bank of Seychelles as well as several documents such LoI and Paris Club. This study used a liberal paradigm and the role theory and the international organization theory, and national-state level of analysis.

This research found that the international organization has an important role in international system besides state actors. The IMF was established aiming to help countries in trouble with balance of payments and debt crisis such as Seychelles. IMF feels responsible to help Seychelles out of the problem through macro-economic reforms program. Although the program still going but the process indicated to a better changes.

Keywords: *Debt Crisis, Debt Restructuring, International Monetary Fund, Macroeconomic Reforms Program, Seychelles.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

IMF dibentuk pada akhir Perang Dunia II sebagai upaya membangun sistem perekonomian internasional yang lebih stabil guna menghindari Depresi Besar terulang kembali. Walaupun merupakan bagian dari sebuah lembaga khusus Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB), IMF beroperasi secara independen dan mempunyai piagam, struktur pimpinan, aturan, dan keuangannya sendiri.¹

Pada tahun 1982, kondisi pasar utang internasional secara bertahap mengalami penurunan selama dua tahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang besar. Para kreditur bank di berbagai negara menarik diri pada tahun 1981 hingga 1982 dan mengakibatkan krisis terus menyebar. Setelah tahun 1990, ketika suku bunga dunia mulai normal dan utang bank digantikan oleh obligasi *Brady* maka krisis pun mulai mereda. Obligasi *Brady* yang diusung oleh IMF untuk menangani krisis utang tersebut menjadikan IMF memiliki peran penting sebagai pengelola krisis internasional.²

Keberadaan IMF sendiri di Afrika mulai berkembang pada tahun 1957, dimana waktu itu negara – negara yang baru merdeka yaitu Sudan dan Ghana menjadi anggota IMF, setelah itu diikuti oleh beberapa negara lainnya di Afrika. Pada tahun 1990, seluruh negara Afrika bergabung ke dalam IMF, termasuk Seychelles.³ Seychelles merupakan sebuah negara kepulauan di Afrika terdiri dari 115 pulau kecil yang terletak di bagian barat Samudera Hindia. Dengan luas wilayah berkisar 455 km², Seychelles memiliki populasi terkecil di wilayah Afrika yaitu

dengan perkiraan populasi 91.359 jiwa pada tahun 2014.⁴

Pada tahun 1960-an, sebagian besar penduduk Seychelles bekerja di sektor perkebunan. Pada masa perkebunan, ekspor utama Seychelles adalah vanilla, kopra, dan kayu manis.⁵ Sejak kemerdekaannya pada tahun 1976, Seychelles berkembang dari sebuah negara yang pertumbuhan ekonominya berdasarkan pertanian dan perkebunan berubah menjadi negara yang lebih mengutamakan sektor pariwisata dan perikanan. Dengan didukung keberhasilan industri pariwisatanya, ekonomi Seychelles terus tumbuh dengan cepat hingga tahun 1990, bahkan jauh melampaui rata – rata ekonomi di Sub-Sahara Afrika, dan menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara Seychelles.⁶

Sejak kemerdekaannya pemerintah Seychelles terus berupaya meningkatkan infrastruktur dan pelayanan sosial secara menyeluruh dengan melakukan pinjaman kepada para kreditur. Namun pengeluaran dan peminjaman yang dilakukan pemerintah Seychelles berlebihan mengakibatkan utang – utang terus menumpuk tak terkendali. Pada masa Perang Dingin, Seychelles mendapat keuntungan dari letak wilayahnya yang strategis. Dengan kehadiran stasiun satelit pelacak Amerika Serikat di La Misere yang berada di salah satu pulau di Seychelles, pemerintah Seychelles memperoleh bantuan baik berupa hibah maupun modal dari pihak pemerintah Amerika Serikat.⁷

⁴ National Bureau of Statistics. 2014. *Population And Vital Statistics Mid Year Population Estimates 2014*. Hal.1.

⁵ http://www.unep.org/NairobiConvention/The_Convention/Contracting_Parties/Seychelles.asp (Diakses pada tanggal 29 September 2014)

⁶ <http://www.kemlu.go.id/nairobi/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=3&l=id> (Diakses pada tanggal 29 September 2014)

⁷ <http://www.infoplease.com/country/profiles/seychelles.html> (Diakses pada tanggal 19 Januari 2015)

¹ <https://www.imf.org/external/about/history.htm> (Diakses pada tanggal 29 September 2014)

² 2006. IMF Dalam Fokus: Suplemen untuk survey IMF. Vol. 35. hal. 12.

³ *Ibid*. hal. 10.

Tahun 1990-an menjadi awal mula ketidakseimbangan struktural pemerintah Seychelles. Dengan usainya Perang Dingin, usai pula bantuan dana dari Amerika Serikat kepada pemerintah Seychelles. Setelah Perang Dingin berakhir, Amerika Serikat menarik kembali stasiun satelit pelacak yang berada di La Misere. Amerika Serikat tidak lagi memberikan dana hibah ataupun modal kepada Seychelles. Selain itu, perubahan politik juga terjadi di Seychelles dengan diberlakukannya Konstitusi 1993 menggantikan Konstitusi 1979, Seychelles menjadi negara demokrasi dengan kebebasan multi partai hingga muncullah era baru politik – politik multi partai.⁸ Anggaran pemerintah yang sudah mengalami defisit pun, semakin memburuk di tahun 1993 ketika Seychelles menjadi tuan rumah pada *Indian Ocean Games*.

Pada pertengahan 1990-an seluruh kreditur resmi internasional menggantungkan pinjaman terhadap Seychelles, pada saat itu juga pemerintah Seychelles berada dalam situasi yang sulit hingga tahun 1999. Para investor kehilangan kepercayaan terhadap investasi di Seychelles, mengakibatkan bank – bank melakukan penjualan aset besar – besaran.⁹

Keadaan sedikit terkendali saat pemerintah Seychelles melakukan reformasi makro pada tahun 2003. Di tambah lagi pada tahun 2006 dan 2007 dengan dibukanya resor *Four Seasons* dan *Eden Island* meningkatkan pendapatan pemerintah Seychelles melalui sektor pariwisata dari USD 191 juta pada tahun 2005 meningkat menjadi USD 284 juta pada tahun 2007.¹⁰

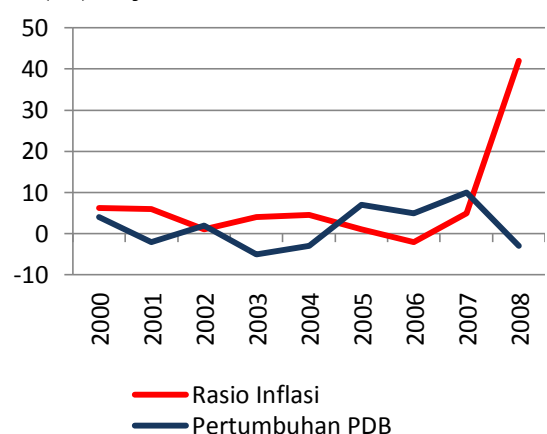
Dengan pencapaian tersebut, Seychelles kemudian menata kembali strategi jangka menengahnya dengan mengumumkan rencana pembangunan yang disebut dengan *Seychelles Strategy*

2017 pada tahun 2007, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dua kali lipat dan mengurangi utang – utang negara hingga 60% dari PDB. Di dalam *Seychelles Strategy 2017* tersebut, disebutkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu program pembangunan yang menjadi fokus utama pemerintah dikarenakan pendapatan dari sektor pariwisata menjadi sumbangan terbesar bagi PDB Seychelles.¹¹

Namun situasi luar negeri tidak mendukung saat krisis keuangan yang berawal dari krisis kredit perumahan (*subprime mortgage*) di Amerika Serikat pada tahun 2007 lalu, mengakibatkan dampak besar terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali terhadap Seychelles.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 memperburuk keadaan perekonomian Seychelles. Guncangan harga pangan dan minyak dunia pada tahun 2008 mengakibatkan Seychelles mengalami *default*¹² yang pada saat itu juga sedang menderita defisit dikarenakan utang yang mencapai 151% dari PDB.¹³

Grafik 1.
Rasio Inflasi dan Pertumbuhan PDB
(%) Seychelles Tahun 2000 – 2008



Sumber: International Monetary Fund
<http://www.imf.org>

¹¹ <http://www.egov.sc/documents/strategy2017.pdf>
(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

¹² Gagal Bayar. Dapat di akses di
<http://www.imf.org/external/np/exr/glossary/s/howTerm.asp#118>

¹³ Mark Weisbrot. 2009. *IMF-Supported Macroeconomic Policies and the World Recession: A Look at Forty-One Borrowing Countries*. Washington: Center for Economic and Policy Research. hal. 68.

⁸ Ibid.

⁹ Sawkut Rojid. 2013. *Seychelles: How Classic Policies Restored Sustainability*. Washington DC: World Bank. hal. 12.

¹⁰ Ibid. hal 21.

Kredibilitas keuangan negara menjadi lemah dan peredaran mata uang Seychelles tidak mampu menutupi meningkatnya biaya impor minyak dan pangan, yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan dasar Seychelles. Sementara itu para pemasok asing menuntut pembayaran tunai sebelum pengiriman, mereka tidak mau menerima *Letters of Credit*¹⁴ dari bank – bank lokal. Pabrik – pabrik lokal bahkan tidak bisa memproduksi dengan baik dikarenakan mereka tidak mampu membayar bahan – bahan mentah. Rumah sakit yang ada di Seychelles yang sering mengirimkan kasus – kasus medis keluar negeri untuk ditangani secara khusus, gagal untuk membayar sehingga pusat – pusat medis luar negeri berhenti menerima pasien – pasien dari Seychelles. Rumah sakit – rumah sakit dalam negeri bahkan kehabisan stok obat – obatan karena menunda pembayaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir Juni 2008, Seychelles yang diwakili oleh Menteri Keuangan Seychelles, Danny Faure meminta bantuan IMF melalui Direktur Pelaksana IMF.¹⁵ Setelah Menteri Keuangan Seychelles melakukan diskusi dengan IMF untuk meminta bantuan, kemudian pemerintah Seychelles secara resmi mengundang pihak IMF ke Seychelles untuk mendiskusikan langkah – langkah apa saja yang akan dilakukan. Pihak IMF yang mana pada saat itu dipimpin oleh Paul Mathieu, melakukan diskusi dengan Presiden Seychelles, James Michel bersama dengan para menteri dan gubernur Bank Central Seychelles. Kemudian pada bulan Agustus 2008, 12 para ahli dari IMF

tiba di Seychelles untuk membuat perencanaan bersama para ahli dari pihak Seychelles, diantaranya yaitu para ahli dibidang keuangan, moneter dan sistem valuta, para ahli dibidang pengaturan dan restrukturasi utang, serta para ahli dibidang stabilitas perbankan. Dalam hal ini, Menteri Keuangan dan Bank Central Seychelles memiliki keterlibatan yang sangat penting. Menteri Keuangan bersama dengan para ahli membuat sebuah rencana keuangan dan reformasi struktural termasuk didalamnya yaitu privatisasi dan peningkatan penguasaan atas perusahaan milik negara.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2008 dikeluarkannya *Letter of Intent* (LoI) pertama kali oleh pemerintah Seychelles yang mana didalamnya menuliskan gambaran kebijakan – kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Seychelles dalam rangka permintaan dukungan dana dari IMF. Di dalam LoI tersebut, pemerintah Seychelles meminta bantuan kepada IMF selaku Organisasi Internasional untuk membantunya keluar dari kesulitan neraca pembayaran. Seychelles juga mencantumkan beberapa kebijakan yang akan dilakukan agar bantuan IMF dapat diberikan, diantaranya yaitu mengenai strategi restrukturasi utang, reformasi kebijakan moneter dan keuangan, dan meningkatkan kepemilikan swasta.

Pada bulan November 2008, Dewan Eksekutif IMF melakukan kunjungan ke Seychelles dalam rangka kunjungan kerja tahunan dibawah Perjanjian Pasal IV atau yang disebut dengan *Article IV Consultations*. Konsultasi Pasal IV ini merupakan salah satu bentuk pengawasan dari IMF kepada negara – negara anggotanya. Sesuai dengan tujuan awal didirikannya IMF yaitu untuk mempromosikan kerjasama moneter internasional, memudahkan perluasan dan pertumbuhan perdagangan internasional, mempromosikan stabilitas nilai tukar, membantu pembentukan sistem pembayaran multilateral, dan juga mengawasi neraca pembayaran suatu

¹⁴ Cara penarikan dana pinjaman luar negeri untuk pembayaran barang-barang yang disuplai/dibeli/diimpor dari luar negeri. Dapat ditemukan dalam Direktorat Dana Luar Negeri, Daftar Istilah Berkenaan Dengan Pinjaman Luar Negeri, Tahun 1995, hal 14.

¹⁵ IMF. 2008. IMF Country Report Desember No. 08. Hal.5-6.

negara. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, IMF melakukan pemantauan perkembangan dan kebijakan ekonomi dan keuangan dari negara – negara anggotanya.

Di bawah pasal – pasal perjanjian, setiap negara anggota berjanji melakukan kolaborasi dengan IMF dalam usahanya untuk memastikan pengaturan nilai tukar yang tertib dan untuk mempromosikan sistem nilai tukar yang stabil. Di samping itu, setiap negara bersedia memberikan IMF informasi yang diperlukan untuk pengawasan efektifnya. Keanggotaannya telah menyetujui bahwa pengawasan IMF terhadap setiap kebijakan nilai tukar anggota harus dilaksanakan di dalam kerangka analisis komprehensif situasi ekonomi umum dan strategi kebijakan ekonomi anggota tersebut.

Bantuan Pinjaman *Stand-by Arrangement* (SBA) dan *Extended Fund Facility* (EFF)

Pada bulan November 2008, IMF menyetujui sebuah pinjaman dibawah *Stand-By Arrangement* (SBA) sebesar SDR 17,6 juta atau setara dengan USD 28 juta.¹⁶ Sejak dibuat pada tahun 1952, salah satu pinjaman IMF yang disebut dengan SBA tersebut telah dipergunakan berulang kali oleh negara – negara anggota yang juga mengalami krisis ekonomi. Dewan Eksekutif IMF menyetujui fasilitas pinjaman dua tahun *Stand-By Arrangement* (SBA) untuk mendukung usaha reformasi ekonomi Seychelles dengan total biaya sejumlah USD 26,1 juta.

Pinjaman SBA diberikan kepada negara yang sedang menghadapi kesulitan ekonomi dan krisis untuk membantu mereka merancang kebijakan agar keluar dari krisis tersebut. SBA biasanya digunakan oleh negara anggota yang memiliki pendapatan menengah keatas dengan jangka waktu tidak lebih dari tiga tahun. Sehingga apabila negara anggota

masih belum bisa menyelesaikan krisisnya dan memerlukan bantuan pinjaman yang lebih lama, maka negara anggota bisa beralih pada pinjaman EFF yang memiliki jangka waktu lebih lama. Maka pada tanggal 19 Oktober hingga 2 November 2009 dengan datangnya Paul Mathieu sebagai perwakilan IMF untuk melakukan tinjauan dibawah program pinjaman SBA, pihak Seychelles kembali melakukan diskusi dengan IMF untuk membatalkan program pinjaman SBA dan beralih pada program pinjaman EFF. Diskusi tersebut dihadiri oleh Presiden Seychelles James Michel, Menteri Keuangan Danny Faure, dan Gubernur Bank Central Seychelles Pierre Laporte beserta anggota dari pemerintahan dan perwakilan dari sektor swasta dan masyarakat sipil.¹⁷

Dengan selesainya tinjauan ketiga program bantuan pinjaman SBA pada tanggal 18 Desember 2009, pada saat itu juga IMF menyetujui program baru dibawah bantuan pinjaman EFF untuk menggantikan SBA. Fokus pemberian pinjaman EFF ini untuk melanjutkan reformasi ekonomi generasi kedua yang mana didalamnya termasuk peningkatan meningkatkan kinerja sektor publik, mendukung penjadwalan kembali utang – utang. Reformasi tersebut juga termasuk pengencangan pengaturan keuangan publik, reformasi perpajakan, dan meningkatkan lingkungan bisnis.

Ketika suatu negara menghadapi masalah neraca pembayaran yang cukup serius yang dikarenakan oleh lemahnya struktural, IMF dapat memberikan bantuan penyesuaian dibawah EFF. Dibandingkan dengan pinjaman SBA, pinjaman EFF memiliki program perjanjian yang lebih lama untuk membantu negara – negara mengimplementasikan reformasi struktural ekonomi jangka menengah, dengan panjangnya kontrak perjanjian tersebut

¹⁶ Sawkut Rojid. 2013. *Seychelles: How Classic Policies Restored Sustainability*. Washington DC: World Bank. Hal. 26 – 27.

¹⁷ IMF Announces Staff Level Agreement with Seychelles on a 3-year Successor Arrangement Under the Extended Fund Facility. 2009. <http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2009/pr09379.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

maka periode pembayarannya pun menjadi lebih lama yaitu dengan rentang waktu empat setengah tahun hingga sepuluh tahun, berbeda dengan SBA memiliki durasi pembayarannya kembali yang lebih pendek yaitu rentang waktu tiga seperempat tahun hingga lima tahun. EFF pada umumnya disepakati untuk jangka waktu tiga tahun dengan tambahan waktu maksimum satu tahun, dengan keadaan dimana dalam tiga tahun tersebut merupakan periode untuk menstabilkan neraca pembayaran dan perpanjangan waktu untuk mengembalikan kestabilan makro-ekonomi dengan mengimplementasi rencana reformasi struktural yang sebelumnya sudah disepakati.¹⁸

Kesepakatan Dengan Paris Club

Dikarenakan pengurangan utang merupakan tujuan utama dari misi tersebut, sehingga sebuah tim disiapkan untuk melakukan negosiasi dengan para kreditur, dan diskusi tersebut dimulai dengan Paris Club. Pemerintah Seychelles menghubungi pihak IMF pada akhir Juni 2008 untuk melakukan diskusi dalam dukungan permintaan penjadwalan kembali utang kepada Paris Club. Dengan saran dari IMF, pemerintah Seychelles memutuskan untuk melakukan pendekatan dengan Paris Club melalui negosiasi multilateral dibawah pendekatan Evian (*Evian Approach*) dengan berfokus pada penyelesaian masalah utang.

Pada tanggal 31 Desember 2008, dengan bantuan IMF, Seychelles melakukan pertemuan untuk pertama kalinya dengan Paris Club yang dikepalai oleh Benoît Coeure, wakil ketua Paris Club, dan delegasi negara Seychelles yaitu Danny Faure selaku Menteri Keuangan Seychelles. Negara – negara kreditur yang ikut dalam pertemuan tersebut diantaranya adalah Belgia, Jerman, Itali, Jepang, Rusia, Afrika Selatan, Spanyol, dan Inggris.

Sementara itu negara ataupun pihak yang hadir sebagai pengamat yaitu Kanada, Finlandia, Belanda, Norwegia, Amerika Serikat, Komisi Eropa, Imf, UNCTAD, dan World Bank.¹⁹

Pertemuan tersebut pada akhirnya menghasilkan kesepakatan dengan Paris Club sehingga pada bulan Maret 2009, IMF telah menyelesaikan analisis permasalahan utang Seychelles kepada Paris Club. Perwakilan dari Paris Club dan perwakilan dari Pemerintah Seychelles bertemu kembali pada tanggal 15 dan 16 April 2009. Delegasi dari Seychelles menggambarkan keadaan keuangan dan tantangan ekonomi yang sedang mereka hadapi, dan memperkenalkan tindakan utama untuk mengembalikan keadaan yang sehat yang termasuk kedalam program pemerintah yang didukung oleh *Stand-By Arrangement* yang telah disetujui oleh IMF pada tanggal 14 November 2008.

Para anggota Paris Club menghargai komitmen kuat pemerintah Seychelles untuk mengimplementasikan reformasi ekonomi tersebut sejak dimulainya program bantuan IMF. Anggota Paris Club juga menyambut baik rencana pengurangan utang secara menyeluruh atas komitmen Pemerintah Seychelles untuk mengimplementasikan semua yang telah disepakati sebelumnya. Perwakilan negara – negara kreditur juga sadar akan keadaan sulit yang sedang dihadapi Seychelles dan keterbatasannya untuk melakukan pembayaran. Pada akhir pertemuan tersebut, Pemerintah Seychelles merekomendasikan perlakuan pengecualian dengan pembatalan utang sebesar 45%, dan sisanya akan dijadwalkan kembali pembayarannya setelah 18 tahun, termasuk periode perpanjangan 5 tahun. Mereka juga setuju untuk menunda kewajiban pembayaran. Paris Club juga memberikan keringanan aliran dana tunai jangka pendek dikarenakan keadaan keuangan Seychelles yang sedang mengalami kesulitan. Masih

¹⁸ Extended Fund Facility. Diakses di <http://www.imf.org/external/np/exr/facts/eff.htm> pada tanggal 29 September 2014.

¹⁹ <http://www.clubdeparis.org/sections/traitements/seychelles-20090416/viewLanguage/en>

termasuk dalam kesepakatan April 2009, Seychelles telah disetujui untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari kreditur – kreditur lainnya.

Bantuan Teknis dan Pelatihan

IMF menyediakan bantuan teknis kepada pemerintah Seychelles termasuk di dalamnya yaitu konsultasi dan pelatihan terkait program reformasi ekonomi-makro, diantaranya yaitu kebijakan valuta asing dan moneter, kebijakan dan administrasi pajak, beserta statistik resmi. Tujuannya adalah untuk membantu memperkuat rancangan dan implementasi kebijakan ekonomi pemerintah Seychelles, termasuk Kementerian Keuangan dan Bank Sentral Seychelles.

IMF menyediakan bantuan teknis dan pelatihan terutama di empat bidang, yaitu:

- 1) Memperkuat sektor moneter dan keuangan melalui nasehat pengaturan sistem perbankan, pengawasan, dan restrukturisasi, manajemen dan pengoperasian sistem valuta asing, sistem kliring dan penyelesaian untuk pembayaran, serta struktur dan pembangunan Bank Sentral;
- 2) Mendukung manajemen dan kebijakan fiskal yang kuat melalui nasehat administrasi dan kebijakan bea dan cukai, formulasi anggaran, manajemen perbelanjaan, rancangan jaringan pengaman sosial, dan manajemen utang internal dan external.
- 3) Menyusun, mengelola, dan diseminasi data statistik dan meningkatkan kualitas data.
- 4) Penulisan konsep dan peninjauan peraturan perundang-undangan ekonomi dan keuangan.

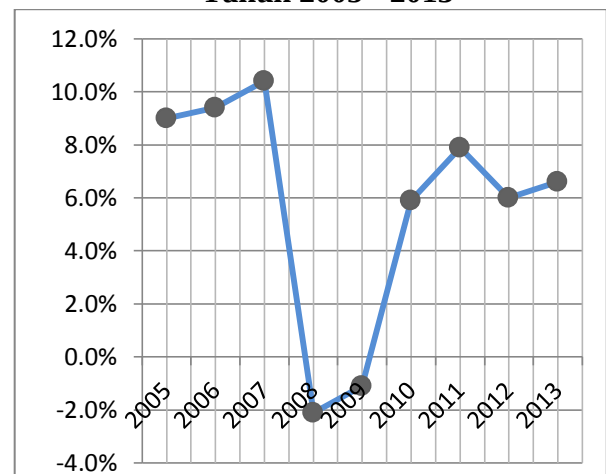
IMF melalui AFRITAC, yaitu Pusat Bantuan Teknis Regional yang berada di wilayah Afrika Selatan memberikan pelatihan kepada pejabat – pejabat pemerintahan Seychelles diantaranya yaitu mengenai keuangan, moneter, dan

kebijakan nilai tukar. AFRITAC yang dibuka pada tahun 2011 ini merupakan salah satu dari sembilan Pusat Bantuan Teknis yang dibuka oleh IMF diseluruh dunia.²⁰

Perkembangan Ekonomi Seychelles Setelah Keterlibatan IMF

Pertumbuhan PDB pada tahun 2013 naik 6,6% dibanding tahun 2012. Pada tahun 2013 pemerintah Seychelles memperoleh surplus 4,7% dari PDB. Penggerak utama pertumbuhan tersebut adalah kegiatan – kegiatan yang berkenaan dengan industri, pelayanan dan jasa, seperti jasa komunikasi dan informasi, jasa makanan dan akomodasi, perdagangan retail dan borongan, kegiatan – kegiatan teknik, ilmiah, dan profesional.

Grafik 2.
Rasio Pertumbuhan PDB (%) Pada Tahun 2005 - 2013



Sumber: *National Bureau of Statistics Seychelles* (2014)

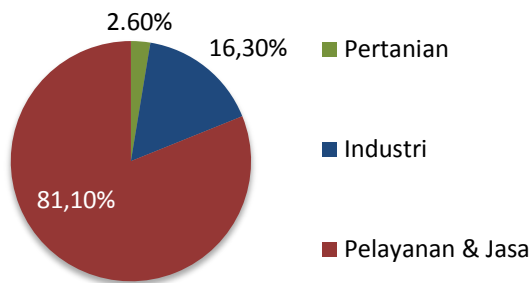
Sektor perindustrian terus tumbuh setiap tahunnya dan kedatangan wisatawan pada tahun 2013 meningkat hingga 230.272. Pariwisata yang merupakan kontributor tunggal terbesar memberikan pendapatan sebesar USD 344 juta terhadap PDB Seychelles pada tahun 2013, 11%

²⁰

<http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2014/pr14158.htm>, diakses pada tanggal 29 September 2014.

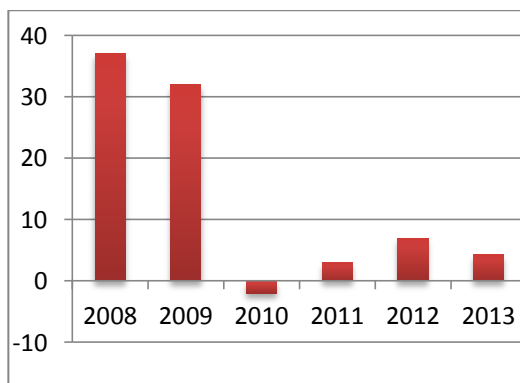
lebih tinggi dibanding tahun 2012. Bahkan pada tahun 2012 tercatat bahwa sektor pelayanan dan jasa memberikan kontribusi besar terhadap PDB Seychelles hingga 81% dibanding sektor – sektor lainnya.²¹

Grafik 3.
PDB Per Sektor Pada Tahun 2012



Begitupun yang terjadi pada tingkat inflasi yang mana pada tahun 2008 lalu naik secara tajam yaitu mencapai 40% dan setelah itu terus mengalami penurunan semenjak tahun 2009 dan pada tahun 2013 inflasi berada pada tingkat 4,3%. Akhir tahun 2013, tingkat pengangguran berada pada 1%, menurun dari 2,2% pada tahun 2012.

Grafik 4.
Inflasi (%) Seychelles Tahun 2008 – 2013

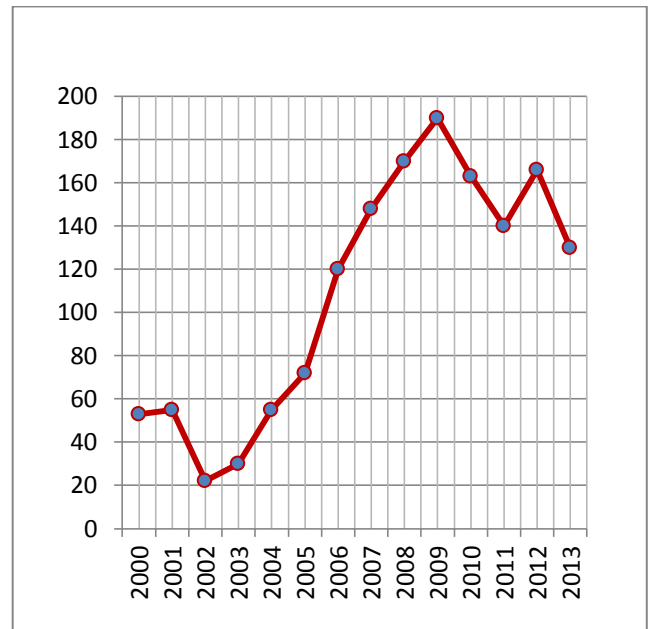


Sumber: National Bureau of Statistics Seychelles (2014)

Penjadwalan utang juga mengalami kemajuan sejak dimulainya reformasi makro-ekonomi pada akhir 2008. Pada

tahun 2010 utang Seychelles mulai mengalami penurunan dari 170% dari PDB pada tahun 2008 menjadi 130% dari PDB pada tahun 2013.

Grafik 5.
Rasio Utang Terhadap PDB (%) Tahun 2000 – 2013



Sumber: National Bureau of Statistics Seychelles (2014)

Kepentingan IMF Dibalik Bantuan

Dalam hal pemberian bantuan biasanya tidak terlepas dari kepentingan pihak – pihak tertentu, begitu juga yang terjadi pada Seychelles. Meskipun IMF menganggap bahwa memberikan bantuan kepada pemerintah Seychelles yang sedang mengalami krisis utang merupakan tanggungjawab IMF sebagai lembaga yang mengatur keuangan global, terkait dengan masalah neraca pembayaran, namun tetap saja dibalik bantuan tersebut terdapat kepentingan. Di satu sisi terdapat kepentingan pemerintah Seychelles yang memang ingin memulihkan perekonomiannya, dan di sisi lainnya IMF juga memiliki kepentingan tertentu.

a) Kepentingan Politik

Dengan dikeluarkannya LoI pertama pada Oktober 2008 lalu, pemerintah

²¹ 2013. Central Bank of Seychelles. Annual Report 2013. Hal. 32.

Seychelles berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan – kebijakan yang terdapat didalam LoI tersebut, yang mana kebijakan tersebut merupakan bentuk dari program reformasi yang telah disepakati sebelumnya. Diberikannya bantuan dana ataupun tidak dari IMF tergantung pada komitmen Seychelles untuk mengimplementasikannya. Kunci dasar program reformasi ekonomi yang diimplementasikan oleh Seychelles adalah liberalisasi penuh dengan mengurangi peran pemerintah dan meningkatkan privatisasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa IMF berupaya untuk memperkuat liberalisasi di Seychelles.

Jika menelaah sejarah Seychelles sebelumnya terdapat catatan bahwa Seychelles dulunya pernah menyatakan diri sebagai negara sosialis yang menerapkan sistem partai tunggal, dengan pemerintah memegang kuasa mutlak baik dalam kegiatan pemerintahan maupun perekonomiannya. Dan setelah mendapat desakan dari dalam negeri dan internasional akhirnya Seychelles kembali menjadi negara demokrasi. Namun setelah itu, kejadian yang sama hampir terulang kembali saat Seychelles menghadapi krisis ekonomi pada tahun 2001. Meskipun tidak mendeklarasikan diri menjadi negara sosialis seperti yang pernah dilakukan sebelumnya, namun pemerintah Seychelles pada saat itu mulai mengambil kendali dalam perekonomian dengan melakukan berbagai kebijakan diantaranya yaitu pemerintah melakukan batasan valuta asing dan juga menerapkan batasan izin bagi semua barang impor, mengetatkan pengawasan impor, dan juga meningkatkan kendali atas deposito asing.²²

Dengan meningkatkan privatisasi, kendali pemerintah terutama terhadap perekonomian menjadi berkurang. Kebijakan – kebijakan yang telah

diterapkan pemerintah Seychelles diantaranya yaitu:

1) Menghapus subsidi dan menggantikannya dengan pelayanan publik, dengan alasan pemberian subsidi kurang efisien.

2) Mengurangi pekerja di sektor publik sebesar 12,5% dan mengalihkannya kepada sektor swasta, dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran pemerintah.

3) Menghapus hambatan valuta asing dengan tujuan mempermudah aktivitas ekspor – impor dan pembayaran utang luar negeri.

4) Menerapkan kebijakan moneter ketat sebagai upaya untuk menstabilkan harga dan menyeimbangkan neraca pembayaran.

5) Menerapkan Kebijakan Vila (*Villa Policy*), yaitu suatu kebijakan pengalihan hak milik tanah dan pengaturan penjualan tanah negara, sehingga warga negara asing bisa membeli tanah dengan kepemilikan mutlak dari pemilik sebelumnya dengan kontrak jangka panjang antara 60 hingga 99 tahun.

Selain untuk memperkuat liberalisasi, IMF memberikan bantuan sebagai cara untuk membuat Seychelles memiliki ketergantungan kepada IMF. Dampak negatif dari bantuan ekonomi seperti pemberian pinjaman berupa utang membuat Seychelles akan mengalami ketergantungan ekonomi. Bila sudah mengalami ketergantungan ekonomi maka dengan mudahnya Seychelles akan dikendalikan oleh pihak – pihak dibalik IMF yang memberikan peminjaman utang, salah satu bentuk intervensinya adalah dengan merubah kebijakan – kebijakan ekonomi pemerintah Seychelles.

b) Kepentingan Ekonomi

Selain kepentingan liberalisasi yang telah disebutkan diatas, terdapat hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu kepentingan ekonomi di Seychelles. Meskipun negara kecil namun Seychelles

²² Sawkut Rojid. 2013. *Seychelles: How Classic Policies Restored Sustainability*. Washington DC: World Bank. hal. 13.

memiliki keindahan laut dan wisata alam. Keindahan alam Seychelles yang berupa pantai dengan pengelolaan yang handal menjadikan negara ini sebagai salah satu destinasi pariwisata terbaik di dunia. Pantai-pantai yang ada di Republik Seychelles sudah terkenal keindahannya di kalangan para wisatawan dunia. Keindahan laut yang ada di Republik Seychelles menawarkan jenis wisata bahari lainnya seperti *diving*, *snorkeling*, *sailing*, dan *surfing*. Disamping aktivitas wisata bahari, di kawasan granitic islands seperti Pulau Mahe, Pulau Praslin, dan Pulau La Digue, ditawarkan pula aktivitas wisata berupa *hiking* dan *trails*.

Seychelles juga memiliki dua UNESCO World Heritage Site yang dapat dijadikan wisata alam liar, yakni Valle de Mai dan Aldabra Atolls. Valle de Mai menyuguhkan sekitar 6000 pohon *Cocode-mer* yang merupakan salah satu tanaman langka di dunia dan juga enam spesies palem endemik dan habitat terakhir bagi Black Parrot. Sementara itu, Aldabra Atolls merupakan salah satu pulau karang terbesar di dunia dan juga memiliki laguna yang luas. Kawasan Aldabra Atolls merupakan habitat dari 150.000 kura-kura darat raksasa 11 spesies burung lainnya seperti Aldabran white-throated rail yang menjadi spesies paling menarik.

Selain keuntungan yang diperoleh dari kekayaan wisata baharinya, Seychelles juga kaya akan sumber daya laut dimana Seychelles merupakan negara kepulauan dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) meliputi 1,4 juta km². Perairan Seychelles terlihat sebagai sumber potensial cadangan minyak yang belum tereksplorasi dan menunjukkan kesempatan bisnis bagi Amerika Serikat, negara yang memiliki kuasa besar di IMF. Pada tahun 2012, sebagai salah satu upaya reformasi ekonomi-makro, pemerintah Seychelles membangun Petro Seychelles.

KESIMPULAN

Meskipun program reformasi ekonomi-makro yang dibawa IMF cukup berhasil memulihkan perekonomian Seychelles, namun dengan melakukan pinjaman kepada IMF maka Seychelles justru menambah utangnya. Dampak negatif dari bantuan ekonomi seperti pemberian pinjaman berupa utang membuat Seychelles akan mengalami ketergantungan ekonomi. Bila sudah mengalami ketergantungan ekonomi maka dengan mudahnya Seychelles akan dikendalikan oleh pihak – pihak dibalik IMF yang memberikan peminjaman utang, salah satu bentuk intervensinya adalah dengan merubah kebijakan – kebijakan ekonomi pemerintah Seychelles.

Dalam program yang disepakati oleh Seychelles tersebut sangat terlihat intervensi IMF dan kepentingan ekonomi liberalisnya. Ditambah pula Seychelles yang memiliki Zona Ekonomi Eksklusif melebihi 1 juta km² dari Samudera Hindia menjadi sumber minyak potensial yang belum tereksplorasi bagi pihak – pihak yang berkuasa di balik IMF.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chilcote, Ronald H. 1981. *Theories of Comparative Politics: The Search for a Freedom*. Colorado: Westview Press Bolder.
- Kusumadara, Afifah. 2013. *Kontrak Bisnis Internasional; Elemen – elemen Penting dalam Penyusunannya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mas'oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Rachmawati, Iva. 2012. *Memahami Perkembangan Studi; Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rojid, Sawkut. 2013. *Seychelles: How Classic Policies Restored Sustainability*. Washington DC: World Bank.

Weisbrot, Mark. 2009. *IMF-Supported Macroeconomic Policies and the World Recession: A Look at Forty-One Borrowing Countries*. Washington: Center for Economic and Policy Research.

E-journal

IMF. 2006. IMF Dalam Fokus : Suplemen Untuk Survey IMF. Vol. 35.

----- 2010. *Seychelles: Letter of Intent, Memorandum of Economic and Financial Policies, and Technical Memorandum of Understanding*.

----- 2010. *Regional Economic Outlook : Sub-Saharan Africa : Resilience and Risks*.

----- 2010. *A Historical Public Debt Database*.

Central Bank of Seychelles. 2010. *IMF Government of Seychelles Indicative Debt Restructuring Scenarios*.

National Report. 2012. *National Preparation for the United Nations Conference for Sustainable Development (UNCSD)*.

National Bureau of Statistics. 2010. *Population And Vital Statistics Mid Year Population Estimates 2010*.

----- 2014. *Population And Vital Statistics Mid Year Population Estimates 2014*.

Odinakachi J. Anyanwu. 2011. *The Impact of the Global Financial Crisis on Sub-Saharan Africa*.

Ross, Don. 2008. *The Impact of the Global Financial Crisis on Developing Countries; The 2008 Global Financial Crisis and South Africa*.

e-Dokumen

Letter of Intent (LoI).

1992. World Bank. *External Debt Management*.

1995. Direktorat Dana Luar Negeri, Daftar Istilah Berkenaan Dengan Pinjaman Luar Negeri.

2003. IMF. *External Debt Statistics*.

IMF. 2014. *Annual Report 2014—From Stabilization to Sustainable Growth*.: Washington: IMF Publication Services.

Situs

Country Profile

<http://www.kemlu.go.id/nairobi/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=3&l=id>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Country Profile Seychelles

<http://www.profit-proinvest-eu.org>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Economic Reforms Helped Seychelles Weather Two Crises

<http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/car111010a.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Glossary

<http://www.imf.org/external/np/exr/glossary/showTerm.asp#118>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

History

<https://www.imf.org/external/about/history.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

IMF *Executive Board Approves US\$26 Million Stand-By Arrangement for Seychelles*

<http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2008/pr08282.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

IMF *Announces Staff Level Agreement with Seychelles on a 3-year Successor Arrangement Under the Extended Fund Facility*.

<http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2009/pr09379.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

IMF *Executive Board Approves US\$31.1 Million Extended Fund Facility Arrangement for Seychelles, Completes Final Review Under Stand-By Arrangement*.

<http://www.imf.org/external/np/sec/pr/2009/pr09472.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

IMF Stand-By Arrangement

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/sba.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

IMF Executive Board Concludes 2008 Article IV Consultation with Seychelles

<http://www.imf.org/external/np/sec/pn/2008/pn08142.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

International Monetary Fund; Factsheet

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/crislend.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Optimism and Worry Seychelles Readies WTO

<http://www.globalpost.com/dispatch/news/afp/131123/optimism-and-worry-seychelles-readies-wto>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Seychelles

http://www.unep.org/NairobiConvention/The_Convention/Contracting_Parties/Seychelles.asp

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Seychelles Strategy 2017

<http://www.egov.sc/documents/strategy2017.pdf>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

The IMF's Extended Fund Facility (EFF)

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/eff.htm>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Tourism Strategy 2017 – the Seychelles Government Portal

<http://www.egov.sc/documents/strategy2017.pdf>

(Diakses pada tanggal 29 September 2014)

Nation

<http://www.nation.sc>

(Diakses pada tanggal 12 Desember 2014)

National Bureau of Statistics

<http://www.nbs.sc>

(Diakses pada tanggal 12 Desember 2014)

U.S Department of State Background Note Seychelles

<http://www.infoplease.com/country/profiles/seychelles.html>

(Diakses pada tanggal 19 Januari 2015)

CIA – The World Factbook

<http://www.cia.org>

(Diakses pada tanggal 21 Januari 2015)

Seychelles

http://www.seychelles.travel/en/about-seychelles/the_islands.php

(Diakses pada tanggal 22 Januari 2015)

Commonwealth Member Country; Seychelles

<http://www.commonwealthofnations.org/country/Seychelles>

(Diakses pada tanggal 1 Maret 2015)

About Seychelles

<http://data.worldbank.org/country/seychelles>

(Diakses pada tanggal 1 Maret 2015)

Country Profile Seychelles

<http://www.clgf.org.uk>

(Diakses pada tanggal 27 Maret 2015)

History

<http://www.ecs.sc/pages/elections/history.aspx>

(Diakses pada tanggal 30 Maret 2015)

Government

<http://www.seychelles.travel/en/about-seychelles/government.php>

(Diakses pada tanggal 30 Maret 2015)

Paris Club

<http://www.clubdeparis.org/>

(Diakses pada tanggal 30 Maret 2015)

IMF Quotas.

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/quotas.htm>

(Diakses pada tanggal 5 April 2015)

Special Drawing Rights (SDRs)

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/sdr.htm>

(Diakses pada tanggal 5 April 2015)

IMF Conditionality

<http://www.imf.org/external/np/exr/facts/conditio.htm>

(Diakses pada tanggal 10 April 2015)

IMF Lending

<http://www.imf.org/external/about/lending.htm>

(Diakses pada tanggal 13 April 2015)

IMF Member's Quotas and Voting Power, and IMF Board of Governors.

<http://www.imf.org>.

(Diakses pada tanggal 21 Mei 2015)